
PENGARUH PERSEPSI DAN SIKAP PEKERJA TERHADAP PERILAKU KESELAMATAN DI PT HEXINDO ADIPERKASA TBK BALIKPAPAN

Gavra Savero¹; Merry Krisdawati Sipahutar²; Sri Wahyuni³

Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Program Diploma IV, Universitas Balikpapan, Jl. Pupuk Raya,

Gn. Bahagia Balikpapan 76114 Telp. (0542) 764205

Email: gavrasavero11@gmail.com¹, merry.k@uniba-bpn.ac.id²,

sriwahyuni@uniba-bpn.ac.id³

ABSTRAK

Kecelakaan kerja masih menjadi masalah serius di industri alat berat akibat rendahnya kepatuhan pekerja terhadap keselamatan. Penelitian ini memiliki kebaruan dalam menganalisis kontribusi persepsi dan sikap secara simultan terhadap perilaku keselamatan kerja di sektor distribusi alat berat yang jarang diteliti di Indonesia. Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh persepsi dan sikap pekerja terhadap perilaku keselamatan kerja di PT Hexindo Adiperkasa Tbk Balikpapan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif analitik. Sampel penelitian berjumlah 67 responden, dipilih menggunakan *non-probability sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert dan dianalisis dengan regresi linier berganda. Persepsi pekerja tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keselamatan ($p=0,268$), sedangkan sikap pekerja berpengaruh signifikan ($p=0,000$). Kedua variabel secara simultan memberikan kontribusi 41,3% terhadap perilaku keselamatan kerja. Sikap pekerja memiliki peran penting dalam membentuk perilaku keselamatan kerja. Perlu adanya program peningkatan sikap positif pekerja melalui pelatihan keselamatan dan komunikasi yang efektif untuk memperkuat budaya keselamatan di perusahaan alat berat.

Kata Kunci: Persepsi, Sikap, Perilaku Keselamatan, Pekerja, K3.

ABSTRACT

Work accidents remain a serious issue in the heavy equipment industry due to low worker compliance with safety procedures. This study provides novelty by analyzing the simultaneous contribution of perception and attitude to safety behavior in the heavy equipment distribution sector, which is rarely studied in Indonesia. To examine the effect of workers' perception and attitude on safety behavior at PT Hexindo Adiperkasa Tbk Balikpapan. This study used a quantitative method with a descriptive analytic design. The sample consisted of 67 respondents selected through non-probability sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed using multiple linear regression. Workers' perception had no significant effect on safety behavior ($p=0.268$), while attitude had a significant effect ($p=0.000$). Both variables

simultaneously contributed 41.3% to safety behavior. Workers' attitudes play an important role in shaping safety behavior. There is a need for programs to improve positive attitudes through effective safety training and communication to strengthen safety culture in heavy equipment companies.

Keywords: Perception, Attitude, Safety Behavior, Workers, Occupational Safety and Health.

PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan aspek penting dalam dunia kerja yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja (PAK). Menurut Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, setiap tenaga kerja berhak mendapatkan perlindungan atas keselamatan dalam melakukan pekerjaannya. Namun demikian, kecelakaan kerja masih menjadi masalah serius di Indonesia. Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan, terdapat 298.137 kasus kecelakaan kerja pada tahun 2022 dan mengalami peningkatan menjadi 315.579 kasus pada tahun 2023.

PT Hexindo Adiperkasa Tbk sebagai perusahaan yang bergerak di bidang distribusi alat berat memiliki potensi risiko kerja yang tinggi. Oleh karena itu, penerapan budaya keselamatan kerja sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya kecelakaan. Perilaku keselamatan kerja ditentukan oleh berbagai faktor internal pekerja, antara lain persepsi dan sikap terhadap keselamatan. Persepsi pekerja terhadap risiko, manfaat, dan hambatan keselamatan akan memengaruhi cara mereka merespons situasi berbahaya. Sementara itu, sikap yang mencerminkan keyakinan, kepedulian, dan kemauan untuk patuh terhadap aturan keselamatan juga menjadi faktor penting pembentuk perilaku.

Menurut Ajzen dalam teori Planned Behavior, perilaku individu ditentukan oleh niat untuk bertindak, yang dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku (Ajzen, 1991 dalam Geller, 2001). Selain itu, Geller (2001) menyatakan bahwa peningkatan perilaku keselamatan harus dimulai dari perubahan sikap dan persepsi pekerja secara menyeluruh untuk menciptakan budaya keselamatan yang efektif.

Penelitian mengenai perilaku keselamatan telah banyak dilakukan, namun masih sedikit yang mengkaji pengaruh persepsi dan sikap secara simultan di sektor distribusi alat berat. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi celah tersebut, khususnya di PT Hexindo Adiperkasa Tbk Balikpapan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan dalam meningkatkan perilaku keselamatan kerja serta memperkuat kebijakan keselamatan di lingkungan kerja berisiko tinggi.

Persepsi merupakan proses di mana seseorang menginterpretasikan informasi dari lingkungan untuk membentuk pemahaman dan tanggapan terhadap suatu objek atau situasi. Menurut Robbins & Judge (2015), persepsi adalah suatu proses di mana individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan sensorik mereka untuk memberikan makna pada lingkungan.

Dalam konteks keselamatan kerja, persepsi pekerja terhadap risiko, manfaat, dan hambatan keselamatan dapat membentuk bagaimana mereka merespons situasi berbahaya di tempat kerja. Ketika pekerja memiliki persepsi yang kuat terhadap potensi bahaya, maka mereka cenderung menunjukkan perilaku keselamatan yang lebih tinggi (Geller, 2001).

Sikap didefinisikan sebagai perasaan, kepercayaan, atau kecenderungan perilaku seseorang terhadap suatu objek atau situasi tertentu. Menurut Walgito (2010), sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek.

Ajzen (1991) dalam teorinya Theory of Planned Behavior menyatakan bahwa sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku menjadi determinan utama yang memengaruhi niat seseorang

untuk melakukan suatu perilaku. Dalam konteks K3, sikap positif terhadap keselamatan kerja mencerminkan kepercayaan bahwa keselamatan itu penting, kepedulian terhadap konsekuensi kecelakaan, dan kemauan untuk mematuhi aturan keselamatan (Ajzen, 1991 dalam Geller, 2001).

Perilaku keselamatan adalah semua tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh pekerja dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan standar dan prosedur keselamatan yang berlaku. Geller (2001) menjelaskan bahwa perilaku keselamatan dapat ditingkatkan melalui pendekatan behavioral safety yang melibatkan perubahan sikap, pelatihan, dan sistem penguatan positif.

Perilaku keselamatan yang baik akan mengurangi kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja dan dapat meningkatkan produktivitas. Dalam implementasinya, perilaku ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kebijakan perusahaan, tetapi juga sangat tergantung pada faktor internal seperti persepsi dan sikap pekerja terhadap risiko kerja.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya pengaruh antara persepsi dan sikap terhadap perilaku keselamatan kerja. Penelitian oleh Isnaini (2019) menyatakan bahwa persepsi risiko memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku keselamatan di sektor konstruksi.

Penelitian lain oleh Fitriana & Nugroho (2020) menyimpulkan bahwa sikap pekerja memiliki pengaruh dominan dalam membentuk perilaku keselamatan, dibandingkan dengan pengetahuan atau pelatihan yang diberikan. Temuan ini diperkuat oleh penelitian dari Suryani et al. (2021) yang menunjukkan bahwa sikap yang positif terhadap keselamatan berbanding lurus dengan tingkat kepatuhan terhadap prosedur K3.

Secara umum, hasil-hasil penelitian terdahulu mendukung kerangka berpikir dalam penelitian ini, yaitu bahwa sikap memiliki pengaruh yang lebih kuat dibandingkan persepsi dalam memengaruhi perilaku keselamatan kerja. Hal ini menjadi

pijakan untuk mengkaji secara empiris hubungan antar variabel tersebut di PT Hexindo Adiperkasa Tbk Balikpapan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif analitik untuk menganalisis hubungan antara variabel persepsi dan sikap terhadap perilaku keselamatan kerja. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu menggambarkan hubungan kausal antar variabel secara objektif dan terukur (Sugiyono, 2017).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja lapangan di PT Hexindo Adiperkasa Tbk Balikpapan. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan teknik *non-probability sampling* menggunakan metode total *sampling*, karena jumlah populasi relatif kecil dan seluruh anggota populasi dianggap memenuhi syarat sebagai responden. Total responden yang berhasil dikumpulkan adalah sebanyak 67 orang.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner tertutup dengan skala Likert 1–5. Kuesioner tersebut disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian, yakni:

Persepsi pekerja, mencakup persepsi risiko, persepsi manfaat keselamatan, dan persepsi hambatan keselamatan.

Sikap terhadap keselamatan, meliputi keyakinan terhadap pentingnya keselamatan, kepedulian terhadap konsekuensi kecelakaan, dan kemauan untuk patuh.

Perilaku keselamatan, yang merujuk pada penerapan tindakan aman saat bekerja sesuai prosedur K3.

Sebelum disebarkan, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung $>$ r tabel, sedangkan hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60, yang berarti reliabel.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial dari persepsi dan sikap terhadap perilaku

keselamatan. Analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bulan maret hingga juli 2025. Responden yang dilibatkan berjumlah 67 responden yang dilakukan di PT Hexindo Adiperkasa Tbk Balikpapan, didapatkan hasil penelitian sebagai berikut.

Analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Dengan mengacu pada hasil pengujian terhadap pelanggaran asumsi klasik di mana data berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinieritas, dan tidak terjadi heterokedastisitas. Maka analisis regresi linear berganda dapat dipergunakan sebagai model alat analisis bagi pengujian hipotesis penelitian. Perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan software SPSS versi 25 terhadap data yang telah ditentukan dalam penelitian.

Pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dan hasil analisis regresi linear berganda untuk Persepsi (X1), Sikap (X2), dan Perilaku Keselamatan (Y) pada pekerja di PT Hexindo Adiperkasa Tbk Balikpapan dituangkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1 Tabel Analisis Regeresi Linear

Variabel	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
Konstanta	0,273	3,639		0,075	0,948
Persepsi (X1)	0,144	0,129	0,109	1,118	0,268
Sikap (X2)	0,841	0,134	0,612	6,254	0,000
R = 0,643^a			F hitung = 22,550		
R-Square = 0,413			F tabel = 3,134		
Adjusted R-Square = 0,395			t tabel = 1,668		

regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,273 + 0,144X_1 + 0,841X_2 + e.$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 0,273 mengindikasikan bahwa apabila tidak terdapat pengaruh dari persepsi dan sikap, maka nilai perilaku keselamatan kerja berada pada angka 0,273. Nilai koefisien regresi pada variabel persepsi sebesar 0,144 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada persepsi akan meningkatkan perilaku keselamatan kerja sebesar 0,144 satuan, dengan asumsi variabel sikap tetap. Sementara itu, nilai koefisien regresi pada variabel sikap sebesar 0,841 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada sikap akan meningkatkan perilaku keselamatan kerja sebesar 0,841 satuan, dengan asumsi variabel persepsi tetap.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel persepsi memiliki nilai t hitung sebesar 1,118 dengan tingkat signifikansi 0,268, yang lebih besar dari nilai alpha 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keselamatan kerja. Sementara itu, variabel sikap memiliki nilai t hitung sebesar 6,254 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Artinya, sikap berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keselamatan kerja.

Berdasarkan uji koefisien determinasi, nilai *R Square* yang diperoleh sebesar 0,413. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 41,3% variasi perubahan perilaku keselamatan kerja dapat dijelaskan oleh variabel persepsi dan sikap. Sisanya sebesar 58,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Sedangkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,395 menunjukkan penyesuaian model regresi terhadap jumlah variabel independen yang digunakan. Hasil uji F menghasilkan nilai F hitung sebesar 22,550 yang lebih besar dari F tabel sebesar 3,134 dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel persepsi dan sikap berpengaruh signifikan terhadap perilaku keselamatan kerja.

Berdasarkan uji parsial (uji t), variabel persepsi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,268 (> 0,05), yang menunjukkan bahwa

persepsi tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keselamatan kerja di PT Hexindo Adiperkasa Tbk Balikpapan. Meskipun persepsi pekerja tergolong tinggi secara deskriptif (rata-rata skor 19,88 dari 23), hal ini belum cukup untuk memunculkan perilaku keselamatan secara nyata.

Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), persepsi termasuk dalam elemen *perceived behavioral control* yang memengaruhi intensi berperilaku. Namun, pengaruh ini hanya akan nyata bila didukung oleh kondisi aktual seperti dukungan manajerial, ketersediaan APD, pelatihan, dan budaya kerja yang mendukung. Tanpa dukungan tersebut, persepsi positif tidak mampu mendorong perilaku aman secara signifikan.

Temuan ini berbeda dengan beberapa studi sebelumnya seperti Damayanti (2023) dan Cahyani et al. (2024) yang menunjukkan hubungan signifikan antara persepsi dan perilaku keselamatan. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh faktor eksternal di PT Hexindo seperti tekanan produktivitas atau lemahnya pengawasan, yang melemahkan pengaruh persepsi terhadap tindakan keselamatan.

Dengan demikian, persepsi yang positif tetap penting sebagai fondasi kognitif, namun tidak cukup apabila tidak diikuti intervensi organisasi yang mendukung penerapan perilaku keselamatan secara konsisten.

Berbeda dengan persepsi, hasil uji parsial menunjukkan bahwa sikap berpengaruh signifikan terhadap perilaku keselamatan kerja ($p = 0,000 < 0,05$), dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,841. Ini berarti peningkatan satu satuan sikap akan meningkatkan perilaku keselamatan sebesar 0,841 satuan.

Secara deskriptif, sikap pekerja tergolong sangat positif (rata-rata skor 23,49 dari 25), terlihat dari tingginya persetujuan terhadap pernyataan seperti komitmen mematuhi aturan dan mendukung pengawasan sesama rekan kerja. Sikap ini mencerminkan internalisasi nilai keselamatan sebagai bagian dari budaya kerja.

Dalam *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*) merupakan faktor utama dalam membentuk niat untuk bertindak. Semakin positif sikap terhadap keselamatan, semakin besar kemungkinan individu akan berperilaku aman. Sikap ini berakar pada keyakinan bahwa mematuhi keselamatan adalah tindakan yang bernilai dan melindungi diri dari risiko.

Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya seperti Septiyarini (2024) dan Rofiq & Awan (2024), yang menunjukkan bahwa sikap berperan penting dalam menurunkan perilaku tidak aman dan meningkatkan kepatuhan terhadap prosedur keselamatan. Sikap menjadi aspek psikologis yang paling stabil dan kuat dalam membentuk perilaku keselamatan kerja.

Oleh karena itu, dalam membangun budaya keselamatan berkelanjutan, perusahaan perlu mendorong sikap positif melalui pendekatan afektif, keteladanan, dan sistem penghargaan terhadap perilaku aman.

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa persepsi dan sikap secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku keselamatan kerja ($p = 0,000$; $F = 22,550$). Meskipun persepsi tidak signifikan secara parsial, kombinasi kedua variabel tetap berkontribusi penting dalam model. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,413 menunjukkan bahwa 41,3% variasi perilaku keselamatan dijelaskan oleh persepsi dan sikap, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti kebijakan keselamatan, pengawasan, motivasi, atau lingkungan kerja.

Temuan ini menegaskan bahwa perilaku keselamatan dipengaruhi oleh interaksi faktor internal dan eksternal. Oleh karena itu, upaya peningkatan perilaku keselamatan memerlukan pendekatan holistik yang mencakup pembentukan sikap, edukasi, pelatihan teknis, dan dukungan lingkungan kerja yang kondusif.

KESIMPULAN

1. Secara simultan, variabel persepsi dan sikap berpengaruh signifikan terhadap perilaku keselamatan kerja di PT Hexindo

- Adiperkasa Tbk Balikpapan, dengan kontribusi sebesar 41,3%.
2. Secara parsial, hanya variabel sikap yang berpengaruh signifikan terhadap perilaku keselamatan kerja. Sikap yang positif terhadap pentingnya keselamatan, kepedulian terhadap konsekuensi kecelakaan, dan kemauan untuk patuh terhadap prosedur terbukti menjadi faktor dominan dalam membentuk perilaku keselamatan.
 3. Variabel persepsi pekerja, meskipun tidak signifikan secara parsial, tetap menunjukkan arah hubungan positif terhadap perilaku keselamatan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan persepsi tetap berperan dalam membentuk perilaku keselamatan secara tidak langsung

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, L., Hartoyo, K., Denny, H. M., Fakultas, D. L., & Masyarakat, K. (2022). Studi Mengenai Persepsi Safety Driving pada Pengemudi Ojek Online. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM>
- Ahmaddien, I., & Syarkani, Y. (2019a). *Statistika Terapan dengan Sistem SPSS* (E. Warsidi, Ed.; Vol. 1). ITB Press. www.itbpress.itb.ac.id
- Ahmaddien, I., & Syarkani, Y. (2019b). *Statistika Terapan Dengan Sistem SPSS*. ITB Press. www.itbpress.itb.ac.id
- Cahyani, D. A., Noeryanto, & Ramdan, M. (2024). Hubungan Antara Persepsi Dengan Perilaku Tidak Aman Pekerja Pada Bagian Produksi di PT. Mulia Perdana Mupeco. *Jurnal Keselamatan, Kesehatan Kerja Dan Lingkungan*.
- Damayanti, A. T. (2023). Analisis Pengaruh Persepsi dan Sikap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Perilaku Keselamatan dalam Perawatan Sarana KA. *Journal on Education*, 5(3), 7335–7342. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1523>
- Dana, I. N. (2021). Pengaruh Penerapan Program K3 terhadap Perilaku Pekerja dengan Sarana & Fasilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(09), 1273–1283. <https://doi.org/10.46799/jst.v2i9.411>
- Darma, Thamrin, Y., Multazam, M., Arman, & Suharni. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Perawat dalam Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM>
- Dewi, R. S., Kusmawan, D., & Sari, R. E. (2024). Hubungan Karakteristik Pekerja dan Iklim Keselamatan Kerja dengan Perilaku Tidak Aman Pekerja Operasional di PT. Bintang Resort Cakrawala. *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*, 8(2), 98–111. <https://doi.org/10.21111/jihoh.v8i2.8178>
- Dihanifa, F., Rosalina, L., Kampus, A., Hamka, J., Tawar barat, A., Padang Utara, kecamatan, Padang, K., & Barat, S. (2024). Pengaruh Persepsi Pekerja terhadap Perilaku Hygiene dan Sanitasi Salon Kecantikan di Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. *Tahun*, 2, 33–42. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v2i5.1389>
- Hakim, F. B., Yunita, P. E., Supriyadi, D., Isbaya, I., & Ramly, A. T. (2021). Persepsi, Pengambilan Keputusan, Konsep diri dan Value. *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana*, 1(3). <https://doi.org/10.32832/djip-uika.v1i3.3972>
- Herlambang, S. C. (2021). Hubungan Iklim Keselamatan terhadap Perilaku Keselamatan Pekerja pada PT X.
- Iqbal, M., A Fachrin, S., & Saleh, L. M. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap dan Kualitas Kerja Dengan Kinerja Perawat Dalam Penerapan Sistem Keselamatan Pasien Di RSUD Sinjai Tahun 2020. *Journal of Aafiyah*

- Health Research (JAHR)*, 1(2), 44–57.
<https://doi.org/10.52103/jahr.v1i2.238>
- Laoli, J., Lase, D., & Waruwu, S. (2022). Analisis Hubungan Sikap Pribadi dan Harmonisasi Kerja pada Kantor Kecamatan Gunungsitoli Alo'a Jota Gunungsitoli. *Jurnal Ilmiah Simantek*.
- Lestari, A. E., Fitriani, D. A., & Jamaluddin. (2021). Analysis of Factors Causing the Low Reporting of Patient Safety Incidents in the Inpatient Ward of RSU Mitra Medika Bandar Klippa in 2021. *In Journal of Healthcare Technology and Medicine* (Vol. 7, Issue 2).
- Lumbangaol, P., Saragijh, T., & Hasibuan, P. S. (2022). Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH) Pada Proyek Supermarket JL. Sisingamangaraja XII KM. 3,3.
- Malik, A. (2018). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Deepublish.
- Muda, C. A. K., Handayani, R., Yusvita, F., & Azizah, L. N. (2022). Faktor Perilaku Tidak Aman Pekerja di PT X Unit Manufaktur. *Journal of Nursing and Public Health*, 10(1), 14–23.
<https://doi.org/10.37676/jnph.v10i1.2360>
- Prianti, I. A., Gunawas, E. P., & Saputra, J. S. D. (2024). Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT. Narayana Lambale Selaras Kabaena Timur Tahun 2024. *Jurnal Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Universitas Halu Oleo*.
- Purwanto, Budiyanto, & Suhermin. (2022). *Theory of Planned Behavior*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Rofiq, M. D., & Awan, A. (2024). Pengaruh Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Keselamatan Penerbangan Penumpang di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Boyolali. *HEMAT: Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation*, 1(2), 295–305.
<https://doi.org/10.57235/hemat.v1i2.2567>
- Rosdiana, Wirawan, S., Yuniarsy Hartika, A., Prabu Aji, S., Rony Nayoan, C., Lina Br Tarigan, F., Arisanti, D., Trisilawati, R., & Retnauli Simanjuntak, R. (2023). *Penerapan Strategi Perubahan Perilaku*. GetPress Indonesia.
www.getpress.co.id
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian* (T. Koryati, Ed.). KBM Indonesia.
www.penerbitbukumurah.com
- Sazly, S., & Permana, D. (2020). Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Teluknaga Kabupaten Tangerang. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*.
- Sembiring, T., Irmawati, Sabir, M., & Tjahyadi, I. (2023). *Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)* (B. Ismaya, Ed.). CV Saba Jaya Publisher.
- Septiyarini, E. (2024). Pengaruh Pengetahuan, Sikap, dan Kelelahan Terhadap Perilaku Tidak Aman pada Pekerja PT X. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(5), 2958–2970.
<https://doi.org/10.31539/costing.v7i5.10637>
- Setiawan, I., Handayani, D., & Massa, T. E. D. (2023). Analisis Penerapan Budaya Perilaku Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Pekerja Warehouse M7 di PT. XYZ. *Prosiding Seminar Nasional Teknik Industri (SENASTI)*, 1, 790–798.
<https://ojs.uajy.ac.id/index.php/SENASTI/article/view/8007>
- Widodo, S., Ladyani, F., Asrianto, L. O., Rusdi, Khairunnisa, Lestari, S. M. P., Wijayanti, D. R., Devriany, A., Hidayat, A., Dalfian, Nurchayati, S., Sjahriani, T., Armi, Widya, N., & Rogayah. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian*. CV Science Techno Direct.
- Wonua, A. R., Hendrik, & Yulianti. (2023). Determinan Perilaku Keselamatan Kerja: Sebuah Analisis Empiris Perusahaan Pertambangan. *JURNAL ILMU EKONOMI & SOSIAL*, 14(1).

- Aajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.\
- Rosenstock, I. M. (1974). Historical origins of the health belief model. *Health Education Monographs*, 2(4), 328–335.
- Neal, A., Griffin, M. A., & Hart, P. M. (2000). The impact of organizational climate on safety climate and individual behavior. *Safety Science*, 34(1–3), 99–109.